

STRUKTUR DAN MAKNA KANJI *BUSHU* IKAN (魚) PADA CHANNEL YOUTUBE
SABAKERU CHANNEL: KAJIAN SEMANTIK KOMPONENSIAL

Rafli Aji Sasono

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: rafli.22008@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji struktur dan makna pada kanji *bushu* ikan (魚) yang bersumber pada video Channel Youtube bernama *Sabakeru Channel*. Fokus utama dari kajian ini antara lain mendeskripsikan struktur komponen pembentuk kanji *bushu* ikan, menganalisis makna terhadap setiap struktur komponen dan menjelaskan keterkaitan antara struktur komponen dengan makna pada kanji *bushu* ikan yang ditemukan. Teori yang digunakan adalah semantik komponensial untuk membedah struktur komponen berserta mencari keterkaitan makna antar komponen melalui fitur-fitur makna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan studi pustaka serta observasi terhadap kanji yang dianalisis untuk menjabarkan analisis proses pembentukan serta makna pada kanji tersebut. Simpulan yang didapatkan adalah struktur komponen yang dimiliki kanji *bushu* ikan dibagi menjadi komponen utama yaitu *bushu uohen* (魚) dan komponen pelengkap berupa kanji yang menggambarkan karakteristik ikan. Penggunaan analisis semantik komponensial untuk mengetahui keterkaitan makna antar struktur kanji *bushu* dengan cara pemberian fitur makna. Hasil yang ditemukan terdapat keterkaitan antara struktur dan makna yang dimiliki kanji *bushu* ikan. Keterkaitan ini dipengaruhi oleh makna dari setiap struktur kanji yang merepresentasikan pengamatan masyarakat Jepang dalam penggunaan kanji untuk penamaan jenis ikan maupun biota air.

Kata kunci: kanji, *bushu*, semantik, makna

Abstract

This study examines the structure and meaning of Japanese kanji containing the fish radical (魚) based on data obtained from videos on the YouTube channel Sabakeru Channel. The primary objectives of this research are to describe the structural components forming fish-radical kanji, analyze the meaning of each component, and explain the relationship between the structural components and the meanings of the identified kanji. The study employs the theory of componential semantics to analyze the constituent components and identify semantic relationships among them through semantic features. This research adopts a descriptive qualitative method by conducting library research and observations of the analyzed kanji in order to explain their formation processes and meanings. The findings reveal that the structural components of fish-radical kanji consist of a primary component, namely the fish radical (魚), and complementary components in the form of kanji that represent specific characteristics of fish. Componential semantic analysis is utilized to determine the semantic relationships among the kanji components through the assignment of semantic features. The results indicate a close relationship between the structure and meaning of fish-radical kanji. This relationship is influenced by the meanings of the individual components that represent Japanese people's observations in the use of kanji for naming fish species and other aquatic organisms.

Keywords: kanji, fish radical, componential semantics, meaning.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media atau sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain. Saat ingin menyampaikan ide, pikiran ataupun maksud kepada orang lain, orang tersebut dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Maka orang itu harus memahami makna ide yang telah disampaikan. Seperti halnya belajar bahasa asing, kita dapat mengetahui makna bahasa asing tersebut dengan cara mempelajari bahasa tersebut sehingga kita dapat memahami isi dan makna dari bahasa itu. Salah satu bahasa asing yang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan bahasa asing lainnya adalah Bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Jepang yang memiliki karakteristik berupa penggunaan simbol atau lambang sebagai hurufnya. Huruf dalam bahasa Jepang dibagi menjadi empat macam huruf yaitu hiragana, katakana, kanji, dan romaji. Dari keempat jenis huruf ini terdapat salah satu huruf yang dapat dibilang sebagai huruf yang memiliki tingkatan kesulitan tertinggi yaitu huruf kanji.

Bahasa Jepang merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Jepang yang memiliki karakteristik berupa penggunaan simbol atau lambang sebagai hurufnya. Huruf dalam bahasa Jepang dibagi menjadi empat macam huruf yaitu hiragana, katakana, kanji, dan romaji. Dari keempat jenis huruf ini terdapat salah satu huruf yang dapat dibilang sebagai huruf yang memiliki tingkatan kesulitan tertinggi yaitu huruf kanji. Dalam kanji terdapat istilah yang bernama *bushu*. *Bushu* merupakan unsur dasar dalam kanji yang digunakan untuk mencari atau mengelompokkan kanji dalam kamus Jepang (Sudjianto 2004: 59). *Bushu* memiliki berbagai macam sesuai dengan tata letaknya. Salah satunya terdapat *bushu* yang terletak disebelah kiri sebuah kanji yang disebut dengan *hen*. Pengelompokkan kanji yang memiliki *bushu hen* mencakup puluhan jenis bentuk termasuk diantaranya *bushu* ikan yang disebut dengan *uo-hen* 「魚へん」. Kanji yang memiliki *bushu uo-hen* memiliki makna yang berkaitan dengan ikan atau berhubungan dengan makhluk laut..

Dari penjelasan di atas kanji memiliki struktur komponen penyusun. Contoh kanji paus 「鯨・く

じら・kujira」 memiliki struktur komponen dua kanji yaitu kanji ikan 「魚・さかな・sakana」 sebagai *bushu* dan kanji ibu kota 「京・みやこ・miyako」 sebagai kanji pelengkap. Dua komponen tersebut apabila digabungkan akan membentuk makna yaitu ikan yang memiliki karakteristik berukuran besar layaknya kota didefinisikan sebagai paus. Dari contoh itu dua komponen ini memiliki dua makna yang berbeda namun apabila digabungkan menjadi satu komponen menciptakan makna baru. Untuk mengetahui makna gabungan dua komponen tersebut akan dilakukan kajian semantik. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa, baik pada tingkat kata, frasa, kalimat maupun wacana. Untuk melakukan analisis makna gabungan dua komponen kanji ini akan menggunakan pendekatan semantik komponensial. Menurut Mulyono (2025:18) pendekatan semantik komponensial yaitu pendekatan dalam studi makna yang berasumsi bahwa makna suatu leksem dapat diuraikan menjadi komponen semantik. Kanji yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari video channel YouTube 「さばけるチャンネル」 (Sabakeru Channel) dikelola oleh Nippon Sabakeru Project yang membahas tentang cara memfilet, persiapan dasar dan metode memasak berbagai jenis ikan

Dari pemaparan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur komponen pembentuk kanji *bushu* ikan pada channel Youtube Sabakeru Channel, menganalisis makna terhadap kanji *bushu* ikan melalui analisis semantik komponensial dan menjelaskan keterkaitan antara struktur komponen pembentuk dengan makna kanji *bushu* ikan yang ditemukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (dalam Feny 2022: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misal pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data untuk melakukan penelitian ini bersumber dari video channel

Youtube 「さばけるチャンネル」 (Sabakeru Channel) dikelola oleh Nippon Sabakeru Project yang membahas tentang cara memfilet, persiapan dasar dan metode memasak berbagai jenis ikan. Channel ini merupakan bagian dari Umi to Nippon Project yang dipromosikan oleh Nippon Foundation. Data yang diteliti merupakan kanji bushu ikan yang muncul dalam video 「さばけるチャンネル」 (Sabakeru Channel). Setelah dilakukan pendataan ditemukan 46 video yang menampilkan nama ikan dengan menggunakan kanji yang memiliki bushu ikan (魚). Dari 46 data tersebut terdapat duplikasi kanji yang muncul berjumlah 14 data sehingga dilakukan pengurangan. Dengan demikian sebanyak 32 kanji yang dijadikan objek data untuk diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dan informasi yang sudah didokumentasikan baik dalam bentuk buku, surat, arsip foto bahkan dokumen elektronik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang akan dijelaskan berikut ini :

- 1) Menyimak : penulis menonton video dari sumber data yaitu video channel Youtube さばけるチャンネル (Sabakeru Channel) secara seksama untuk melakukan identifikasi kemunculan kanji bushu ikan.
- 2) Dokumentasi : penulis melakukan tangkap layar pada bagian video yang menampilkan kanji yang memiliki bushu ikan sebagai bukti data.
- 3) Catat : penulis mencatat kanji-kanji tersebut lalu melakukan peninjauan bentuk kanji serta makna melalui referensi kamus
- 4) Klasifikasi : data yang telah terkumpul kemudian akan disusun menjadi korpus data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis semantik komponensial yaitu analisis makna suatu leksem dapat diuraikan menjadi sejumlah komponen semantik. Pendekatan ini berusaha mengidentifikasi struktur internal makna kata secara sistematis. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Menurut Sudaryanto (2015: 37) teknik bagi unsur merupakan teknik membagi satu lingual menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur yang bersangkutan dipandang

sebagai pembentuk satuan lingual yang dimaksud. Dikarenakan penelitian ini membahas komponen kanji dan bushu bahasa Jepang maka diperlukan teori rikusho yaitu teori yang menjelaskan sistem klasifikasi enam prinsip pembentukan dan pemakaian kanji berdasarkan cara huruf tersebut diciptakan dan digunakan. Setelah dilakukan pembagian komponen serta mengklasifikasi rikusho, berikutnya dilakukan analisis makna menggunakan analisis semantik komponensial. Menurut Mulyono (2025:18) pendekatan semantik komponensial yaitu pendekatan dalam studi makna yang berasumsi bahwa makna suatu leksem dapat diuraikan menjadi komponen semantik.

Sebagai gambaran dalam analisis data, penulis mengambil satu contoh yaitu kanji kujira (鯨) yang memiliki arti “paus”. Hal pertama kanji kujira (鯨) akan dibagi menjadi dua komponen kanji dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung dan menghasilkan komponen utama yaitu bushu ikan atau disebut dengan uohen (魚) dan komponen pelengkap nya yaitu kanji kyou (京).

Selanjutnya, berdasarkan teori rikusho, kanji kujira (鯨) ini diklasifikasikan sebagai kai moji yaitu dua gabungan kanji yang menciptakan makna baru. Analisis semantik komponensial dari kanji kujira (鯨) komponen utama uohen (魚) membawa makna “ikan” dan komponen pelengkap kanji kyou (京) yang memiliki makna “kota besar” berfungsi sebagai memberikan nuansa makna “besar”. Terakhir menyimpulkan keterkaitan struktur komponen dengan makna bahwa bahwa mamalia air yang memiliki karakteristik fisik yang menyerupai ikan namun berukuran besar disebut dengan “paus”.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Pembedahan Struktur Kanji Bushu Ikan

Berikut merupakan 32 data kanji bushu ikan yang ditemukan dalam objek penelitian memiliki struktur komponen pelengkap yang beragam. Untuk memudahkan pemahaman deskripsi mengenai keterkaitan komponen pelengkap tersebut, dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama sebagai berikut:

Kelompok A: Bentuk Fisik

Kelompok ini berfokuskan pada bentuk tubuh ikan yang terlihat secara langsung. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

No	Kanji	Keterangan Komponen Pelengkap
1	鰻 (<i>unagi</i>)	曼 (<i>nagai</i> panjang)
2	鰈 (<i>karei</i>)	葉 (<i>ha</i> daun, tipis, pipih)
3	鰐 (<i>kawahagi</i>)	皮 (<i>kawa</i> kulit, merujuk pada kulitnya yang keras)
4	鰩 (<i>kochi</i>)	冂 (<i>YOU</i> jalur panjang, merujuk pada tubuh panjang dan bentuk kepala menonjol)
5	鰭 (<i>sayori</i>)	箴 (<i>hari</i> jarum, merujuk pada bentuk mulut yang runcing)
6	鰺 (<i>hirame</i>)	平 (<i>taira</i> gepeng, datar)
7	鰺 鰭 鰭 (<i>houbou</i>)	方 (<i>HOU</i> sisi, bidang) dan komponen 弗 (<i>FUTSU</i> melengkung) dua komponen ini merujuk pada bentuk wajah serta memiliki sirip melengkung
8	鯖 (<i>saba</i>)	青 (<i>ao</i> biru, merujuk pada warna punggung)
9	鮭 (<i>sake</i>)	圭 (<i>KEI</i> ujung lancip, merujuk pada bentuk rahang)

Kelompok B : Karakteristik Khusus

Kelompok ini berfokus pada ciri khas khusus yang dimiliki pada ikan tersebut, ciri khas tersebut bisa seperti kondisi ikan ataupun tekstur daging. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

No	Kanji	Keterangan Komponen Pelengkap
1	鰯 (<i>iwashi</i>)	弱 (<i>yowai</i> lemah/rapuh, merujuk pada kondisi mudah mati/busuk)
2	鰹 (<i>katsuo</i>)	堅 (<i>KEI</i> keras, merujuk pada tekstur daging)
3	鱸 (<i>suzuki</i>)	盧 (<i>RO</i> hitam/gelap, merujuk pada warna kulit)
4	鰻 鰻 (<i>hamo</i>)	豐 (<i>yutaka</i> melimpah, merujuk pada memiliki duri yang banyak)
5	鰻 (<i>bora</i>)	甗 (<i>kame</i> wadah, merujuk

		pada tubuh seperti wadah menyimpan banyak lemak)
6	鰻 (<i>awabi</i>)	包 (<i>tsutsumu</i> membungkus/menyelimuti, merujuk pada jenis kerang)
7	鰻 (<i>masu</i>)	尊 (<i>SON</i> bernilai/berharga)

Kelompok C : Waktu

Kelompok ini berfokus pada aspek temporal atau siklus hidup. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

No	Kanji	Keterangan Komponen Pelengkap
1	鰻 (<i>inada</i>)	秋 (<i>aki</i> musim gugur, merujuk pada pertumbuhan pada ikan buri muda)
2	鰻 (<i>sawara</i>)	春 (<i>haru</i> musim semi, merujuk pada musim berkembang biak)
3	鰻 (<i>shiira</i>)	暑 (<i>atsui</i> panas, merujuk pada musim berkembang biak)
4	鰻 鰻 (<i>buri</i>)	師 (<i>SHI</i> expert, merujuk pada usia ikan yang sudah matang)

Kelompok D : Budaya dan Kepercayaan

Kelompok ini berfokus pada aspek nilai budaya dan kepercayaan masyarakat Jepang. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

No	Kanji	Keterangan Komponen Pelengkap
1	鰻 (<i>ayu</i>)	占 (<i>uranau</i> ramalan)
2	鰻 (<i>kisu</i>)	喜 (<i>yorokobu</i> kebahagiaan)
3	鰻 (<i>hatahata</i>)	神 (<i>kami</i> tuhan/dewa)
4	鰻 (<i>konoshiro</i>)	祭 (<i>matsuri</i> festival/persembahan)
5	鰻 (<i>nishin</i>)	東 (<i>erabu-</i> merujuk pada budaya memilih terlebih dahulu)

Kelompok E : Perilaku & Habitat

Kelompok ini berfokus pada aspek kebiasaan ikan dan tempat tinggalnya. Kanji bushu ikan yang tergolong dalam kelompok ini yaitu:

No	Kanji	Keterangan Komponen Pelengkap
1	鰯 (<i>aji</i>)	参 (<i>mairu</i> berkumpul, merujuk pada kebiasaan ikan berkelompok)
2	鰯 (<i>mebaru</i>)	休 (<i>yasumi</i> istirahat, merujuk pada kebiasaan menyamar dan berdiam di antara karang atau batu)
3	鯉 (<i>koi</i>)	里 (<i>sato</i> desa, merujuk pada pemeliharaan di kolam pemukiman)
4	鯛 (<i>tai</i>)	周 (<i>mawari</i> sekeliling, merujuk pada mudah ditemukan)
5	鰯 (<i>kamasu</i>)	市 (hasil penyederhana kanji 師 <i>SHI</i> yang memiliki arti tentara/pasukan perang, merujuk pada ikan yang buas dan agresif)
6	鰯 (<i>namazu</i>)	念 (<i>NEN</i> perasaan/sensitif, merujuk pada kebiasaan mudah sensitif)
7	鮪 (<i>maguro</i>)	有 (<i>aru</i> keberadaan, merujuk pada ikan yang selalu berenang)

B. Hasil Analisis Semantik Komponensial Kanji Bushu Ikan

Pada sub-bab ini, memaparkan hasil analisis semantik komponensial serta keterkaitan makna pada kanji bushu ikan. Hasil analisis dibagi berdasarkan kelompok yang telah dibahas pada sub-bab hasil pembedahan struktur komponen kanji bushu ikan. Dalam proses analisis semantik ini, diterapkan pemberian fitur makna [+] dan [-] pada setiap kanji beserta komponen pembangunnya. Penanda [+] digunakan untuk menunjukkan keberadaan fitur makna pada komponen tersebut, sedangkan [-] menunjukkan bahwa komponen yang bersangkutan tidak memiliki fitur makna tersebut. Melalui analisis ini, keterkaitan makna antara komponen utama dan komponen pelengkap dapat dilihat secara sistematis.

Kelompok A: Bentuk Fisik

Pada pembagian kelompok ini berfokuskan pada bentuk tubuh ikan yang terlihat secara langsung. Berikut hasil analisis semantik komponensial terhadap kanji bushu ikan yang termasuk pada kelompok ini:

a. kanji 鰻

Komponen	[+ikan n]	[+biot a air]	[+panjan g]	[+rampin g]
魚	+	+	-	-
曼	-	-	+	+
鰻	+	+	+	+

b. kanji 鰈

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+pipih]	[+daun]
魚	+	+	-	-
葉	-	-	+	+
鰈	+	+	+	+

c. kanji 鰺

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+kulit]	[+bagia n tubuh]
魚	+	+	-	-
皮	-	-	+	+
鰺	+	+	+	+

Kelompok B : Karakteristik Khusus

Pada pembagian kelompok ini berfokuskan pada ciri khas khusus yang dimiliki oleh ikan tersebut. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

a. kanji 鰯

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+lemah]	[+rapuh]
魚	+	+	-	-
弱	-	-	+	+
鰯	+	+	+	+

b. kanji 鰯

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+keras]	[+padat]
魚	+	+	-	-
堅	-	-	+	+
鰯	+	+	+	+

c. kanji 鱸

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+gelap]	[+hitam]
魚	+	+	-	-
盧	-	-	+	+
鱸	+	+	+	+

Kelompok C : Waktu

Pada pembagian kelompok ini berfokuskan pada aspek siklus hidup ikan. Dapat berupa masa pertumbuhan dan musim berkembangbiakkan. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

a. kanji 鰯

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+musim gugur]	[+waktu]
魚	+	+	-	-

秋	-	-	+	+
鰯	+	+	+	+

b. kanji 鰯

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+musim semi]	[+waktu]
魚	+	+	-	-
春	-	-	+	+
鰯	+	+	+	+

c. kanji 鰯

Komponen	[+ikan]	[+biot a air]	[+panas]	[+musim]
魚	+	+	-	-
暑	-	-	+	+
鰯	+	+	+	+

Kelompok D : Budaya dan kepercayaan

Pada pembagian kelompok ini berfokuskan pada aspek kebudayaan dan kepercayaan masyarakat Jepang. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

a. kanji 鰯

Komponen	[+ikan]	[+biota air]	[+meram al]	[+mendud uki]
魚	+	+	-	-
占	-	-	+	+
鰯	+	+	+	+

b. kanji 鰯

Komponen	[+ikan]	[+biota]	[+kesenangan]	[+kebahagian]
----------	---------	----------	---------------	---------------

		air]		
魚	+	+	-	-
喜	-	-	+	+
鱈	+	+	+	+

c. kanji 鰩

Komponen	[+ikan]	[+biota air]	[+alam]	[+dewa]
魚	+	+	-	-
神	-	-	+	+
鰩	+	+	+	+

Kelompok E : Perilaku dan Habitat

Pada pembagian kelompok ini berfokus pada aspek kebiasaan yang dimiliki oleh ikan tersebut dan tempat tinggalnya. Kanji bushu ikan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

a. 鰩

Komponen	[+ikan]	[+biota air]	[+berkumpul]	[+berkelompok]
魚	+	+	-	-
参	-	-	+	+
鰩	+	+	+	+

b. 鰩

Komponen	[+ikan]	[+biota air]	[+berdiri]	[+istirahat]
魚	+	+	-	-
休	-	-	+	+
鰩	+	+	+	+

c. Kanji 鯉

Komponen	[+ikan]	[+biota air]	[+kampungan]	[+sisik]
魚	+	+	-	-
里	-	-	+	+
鯉	+	+	+	+

C. Pembahasan Keterkaitan Struktur dan Makna Kanji Bushu Ikan

Setelah dilakukan pembedahan makna dan analisis semantik komponensial dapat dilakukan pembahasan keterkaitan struktur dan makna pada kanji bushu ikan. Pembahasan ini akan menjelaskan setiap kanji dengan dikelompokkan agar dapat mempermudah pemahaman.

Kelompok A : Bentuk Fisik

a. kanji 鰩

Berdasarkan hasil analisis, kanji 鰩 (unagi) memenuhi fitur makna dari kedua komponen pembangunnya. fitur makna dari masing-masing komponen memiliki keterkaitan makna dengan kanji 鰩 yang memiliki makna sebagai “belut”. Belut merupakan sejenis ikan yang hidup di air tawar dan berlumpur. Hal ini didukung dengan fitur makna pada komponen utama yaitu kanji 魚 (sakana) yang memiliki fitur makna [+ikan] atau [+biota air]. Kemudian belut dikenal memiliki bentuk fisik yang panjang dan lebar serta memiliki kulit yang licin. Ciri khas ini didukung dengan fitur makna pada komponen pelengkap yaitu kanji 曼 (nagai) yang memiliki fitur makna [+panjang] dan [+ramping]. Maka dapat disimpulkan, struktur komponen dan makna dari kanji 鰩 unagi digambarkan sebagai “ikan bertubuh panjang dan lebar”.

b. kanji 鰩

Berdasarkan hasil analisis, kanji 鰩 (karei) memenuhi fitur makna dari kedua komponen

pembangunnya. fitur makna dari masing-masing komponen memiliki keterkaitan makna dengan kanji 鰺 yang memiliki makna sebagai “ikan sebelah”. Ikan sebelah merupakan sejenis ikan yang hidup di air asin. Kemudian ikan sebelah dikenal memiliki bentuk fisik yang pipih dan tipis layaknya daun. Ciri khas ini diwakili oleh fitur makna pada komponen pelengkap yaitu kanji 葉 (ha) yang memiliki fitur makna [+pipih] dan [+daun]. Maka dapat disimpulkan, struktur komponen dan makna dari kanji 鰺 karei digambarkan sebagai “ikan bertubuh pipih layaknya daun”.

Kelompok B : Karakteristik Khusus

a. kanji 鰺

Melalui hasil analisis ini, kanji 鰺 (iwashi) memenuhi fitur makna dari komponen pembangunnya. Ikan sarden dikenal memiliki karakteristik tubuh yang kecil. Dikarenakan tubuh kecil ini, ikan sarden mudah sekali untuk diburu. Selain itu ikan sarden yang sudah ditangkap segera dikelola dikarenakan daging ikan sarden mudah sekali membusuk. Daging ikan sarden juga dikenal dengan tekstur lembut. Karakteristik ikan sarden ini didukung oleh fitur makna dari komponen pelengkap kanji 弱 (yowai) yaitu fitur makna [+lemah] dan [+rapuh]. Dengan demikian, keterkaitan struktur komponen dan makna pada kanji 鰺 (iwashi) dapat disimpulkan sebagai “ikan yang memiliki tubuh yang lemah dan rapuh”.

b. kanji 鰹

Melalui hasil analisis ini, kanji 鰹 (katsuo) memenuhi fitur makna dari komponen pembangunnya. fitur makna dari komponen pelengkap yaitu kanji 堅 (katai) mewakili karakteristik yang dimiliki daging ikan bonito yang telah dikeringkan disebut dengan katsuobushi. katsuobushi merupakan proses pengeringan ikan bonito yang sudah diasapi. Tekstur katsuobushi dikenal keras dan begitu padat. Dengan demikian fitur makna [+keras] dan [+padat] yang dimiliki oleh kanji 堅 berkaitan dengan kanji 鰹. Maka dapat disimpulkan, struktur komponen dan makna

dari kanji 鰹 katsuo digambarkan sebagai “ikan yang sangat keras”.

Kelompok C : Waktu

a. kanji 鰺

Melalui analisis ini, kanji 鰺 (inada) memenuhi fitur makna dari komponen pembangunnya. Dalam bahasa Inggris disebut dengan “young yellowtail” atau disebut dengan ikan buri muda. Inada merupakan penyebutan untuk ikan buri yang masih muda. Karena ikan buri merupakan shusseuo (出世魚) yaitu sistem penamaan ikan yang berubah seiring pertumbuhannya. Fitur makna [+musim gugur] dari kanji 秋 aki merepresentasikan musim pertumbuhan ikan buri untuk menjadi inada. Maka dapat disimpulkan struktur komponen dan makna dari kanji 鰺 (inada) digambarkan sebagai “ikan yang tumbuh di musim gugur”.

b. kanji 鰹

Berdasarkan hasil analisis, kanji 鰹 (sawara) memenuhi fitur makna dari komponen pembangunnya. Pada musim semi, ikan sawara memasuki musim bertelur dan di musim ini ikan sawara ditangkap untuk dijadikan hidangan. Fitur makna [+musim semi] pada kanji 春 (haru) mewakili musim terbaik untuk menangkap dan menikmati ikan sawara. Dengan demikian dapat disimpulkan, struktur komponen dan makna pada kanji 鰹 (sawara) digambarkan sebagai “ikan musim semi”.

Kelompok D : Budaya dan kepercayaan

a. kanji 鰺

Berdasarkan hasil analisis, kanji 鰺 (ayu) memenuhi fitur makna dari komponen pembangunannya. Ikan ayu merupakan ikan air tawar terkenal dengan sifat teritorial yaitu mengusir ikan lain yang mengancam daerahnya. Hal ini didukung dengan fitur makna [+menduduki] dari kanji 占 (shimeru). Ikan ayu disebutkan dalam

legenda Permaisuri Jingu sebagai ikan peramal. Menurut legenda, Permaisuri Jingu mencoba memancing ikan ayu untuk meramalkan kemenangan perang yang dipimpin Kaisar Jimmu. Fitur makna [+meramal] dari kanji 占 (uranau) merepresentasikan peran ikan ayu pada zaman dahulu. Dengan demikian dapat disimpulkan, keterkaitan antara struktur komponen dan makna pada kanji 鮎 (ayu) digambarkan sebagai “ikan yang teritorial” atau sebagai “ikan yang digunakan untuk meramal”.

b. kanji 鱖

Berdasarkan hasil analisis, kanji 鱖 (kisu) memenuhi fitur makna dari komponen pembangunnya. fitur makna pada kanji 喜 (kisu) mewakili kemudahan menangkap ikan kisu. Menurut legenda ikan kisu dianggap sebagai ikan membawa keberuntungan serta ikan kisu dijadikan jamuan istimewa pada zaman Edo dikarenakan tekstur dagingnya yang lembut. Maka dapat disimpulkan, struktur komponen kanji dan makna dalam kanji 鱖 (kisu) digambarkan sebagai “ikan pembawa kebahagiaan”.

Kelompok E : Perilaku dan Habitat

a. 鰻

Berdasarkan hasil analisis, kanji 鰻 (aji) memenuhi fitur makna pada kanji pembangunnya. Di laut lepas, ikan aji terkenal berenang secara berkerumun dan membuat kawanan besar. Fenomena ini disebut dengan schooling fish yaitu fenomena kelompok ikan berenang kearah yang sama secara terkoordinasi. Perilaku ikan aji ini diwakilkan oleh fitur makna pada kanji 参 (mairu) yaitu fitur makna [+berkumpul] dan [+berkelompok]. Maka dapat disimpulkan struktur komponen dan makna pada kanji 鰻 (aji) digambarkan sebagai “ikan yang berkelompok”.

b. 鰯

Berdasarkan hasil analisis, kanji 鰯 (mebaru) memenuhi fitur makna pada komponen

pembangunnya. Ikan mebaru memiliki kebiasaan berdiam diri di sela-sela bebatuan atau rimbun rumput laut tanpa berpindah jauh seolah-olah sedang beristirahat. Fitur makna dari kanji 休 (yasumi) mewakili kebiasaan ikan mebaru ini. Maka dapat disimpulkan, struktur komponen dan makna pada kanji 鰯 (mebaru) digambarkan sebagai “ikan yang terlihat beristirahat”.

PENUTUP

Simpulan

Untuk mengetahui struktur komponen pembentuk kanji bushu ikan menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik digunakan untuk melakukan pembedahan terhadap kanji agar mengetahui komponen-komponen nya. Setelah dilakukan pembedahan dari 32 kanji bushu ikan disimpulkan dalam kanji bushu ikan terdapat dua komponen pembangun yaitu komponen utama dan komponen pelengkap.

Dalam melakukan analisis semantik komponensial diterapkan pemberian fitur makna [+] dan [-] pada setiap kanji beserta komponen pembangunnya. Penanda [+] digunakan untuk menunjukkan keberadaan fitur makna pada komponen tersebut, sedangkan [-] menunjukkan bahwa komponen yang bersangkutan tidak memiliki fitur makna tersebut.

Setelah dilakukan analisis semantik komponensial, disimpulkan keterkaitan makna antara struktur komponen kanji bushu ikan dan ditemukan bahwa keterkaitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari makna asli dari komponen, pengaruh budaya dan kepercayaan serta karakteristik yang dimiliki oleh ikan tersebut. Melalui analisis ini, ditemukan juga bahwa perpaduan struktur komponen kanji bushu ikan merupakan hasil perpaduan antara pengkategorian secara umum hal ini merujuk pada komponen kanji 魚 dengan kanji pelengkap sebagai identitas spesifik yang membangun makna utuh dari setiap kanji.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, R. (2022). Skripsi : Analisis Pembentukan dan Makna Kanji dengan Bushu Kanehen . Bekasi: Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA

Chaer, A. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Endey, K. B. (2023). Analisis Keterkaitan Bushu Amekanmuri dengan Artinya dalam Kanji Bahasa Jepang. IDEA: Jurnal Studi Jepang, 5(1), 64-76. Bogor: Universitas Pakuan.

Fanani, U. Z. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Nijijukugo (Dua Pasang Kanji) dalam Novel Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari. ASA, 4. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Fiantika, F. R., dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Hayakawa, Saki. 2011. 「六書」について. 漢検漢字文化研究奨励賞佳作. Diakses pada tanggal 3 Juni 2026 dari https://www.kanken.or.jp/project/data/investigation_incentive_award_2011_hayakawa.pdf

Mulyono. (2025). Semantik: Sejarah, Teori, & Aplikasinya. Sijunjung, Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/393518823_SEMANTIK_Sejarah_Teori_Aplikasinya

Nelson, A. N. (1996). Kamus Kanji Modern Jepang - Indonesia. Jakarta: Kesaint Blanc.

Nirmala, I. (2024). Kamus Praktis Kanji N5 & N4: Belajar Kanji dari Nol. Sidoarjo: Genta Group.

Pratama, M. I. (2020). Skripsi : Analisis Struktur dan Makna Kanji yang Menggunakan Bushu Gonben. Bekasi: Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA.

Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Press.

Sudjianto, & Dahidi, A. (2004). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Bekasi: Kesaint Blanc.

Sutedi, D. (2019). Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press.

Yokohamatotsuka, T. (2025). Tai: Japan's Celebratory Fish. Yokohama Fuzei. Diakses pada 16 Februari 2026 dari <https://yokohama-fuzei.com/2025/02/11/tai-japans-celebratory-fish/>